

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	30/89P/EE/92
KLAS	784.G/Sum/P/R
TERIMA	25 MAR 1999

**PERANAN KARAWITAN
DALAM UPACARA SAPARAN
DI DESA ROGOMULYO KECAMATAN SUSUKAN
KABUPATEN SEMARANG**



oleh :

Sumaryanto

No. Mhs. : 851 0039 012

**Tugas Akhir Program Studi S-1 Etnomusikologi
Jurusan Seni Karawitan Fakultas Kesenian
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
1992**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan lancar tanpa ada satupun kendala yang berarti.

Semenjak dari pengumpulan data hingga karya tulis ini selesai, tentu saja tidak lepas dari bimbingan serta bantuan pihak lain. Maka dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Sunaryo, S.S.T. selaku Ketua Jurusan dan Konsultan I yang telah banyak memberi petunjuk, bimbingan serta saran-saran selama penulisan.
2. Bapak Drs. Marsudi selaku Konsultan II yang juga telah banyak memberikan bimbingan dalam proses penulisan.
3. Seluruh staf Pengajaran dan Perpustakaan Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas segala pelayanannya.
4. Bapak S. Suhardi selaku Kepala Desa Rogomulyo, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang yang telah memberi kesempatan, kemudahan, perlindungan serta keterangan-keterangan selama penulis mengadakan penelitian.
5. Bapak R. Soemanto, Bapak Sudarsono, Bapak Siswoharjono, Bapak Martopawiro, Bapak Partosudino, Bapak Partodikromo dan Bapak Hadiwiyono selaku nara sumber yang telah banyak memberikan data lisan sehubungan dengan karya tulis ini.
6. Rekan-rekan dan semua pihak yang tak sempat penulis sebutkan atas segala bantuannya.

Semoga atas segala jasa baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan sepantasnya dari Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagai akhir kata, apa bila dalam tulisan ini ada kekurangan-kekurangan serta hal-hal yang kurang berkenan di hati para pembaca, maka demi pengembangan lebih lanjut sudilah kiranya pembaca memberi kritik dan saran. Selain itu penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.



Yogyakarta, Januari 1992

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR SINGKATAN	x
RINGKASAN	xii
BAB	
I. PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	3
B. BATASAN MASALAH	4
C. TUJUAN PENULISAN	4
D. TINJAUAN PUSTAKA	5
E. METODOLOGI	7
1. Tahap Pengumpulan Data	7
2. Tahap Analisis Data	10
3. Tahap Penulisan	10
II. UPACARA SAPARAN DI DESA ROGOMULYO KECAMATAN SUSUKAN KABUPATEN SEMARANG	12
A. LATAR BELAKANG KULTURAL MASYARAKAT ROGOMULYO	13
1. Kehidupan Masyarakat Rogomulyo	14
2. Keadaan Pembangunan	19
3. Pengaruh Kemajuan Jaman Masyarakat Rogo- mulyo	20

B. SEKILAS TENTANG UPACARA SAPARAN	22
1. Fungsi Upacara <u>Saparan</u>	26
2. Macam-macam Sesaji Yang Digunakan	28
3. Pelaksanaan dan Urutan Laku Upacara Saparan	30
III. KARAWITAN DALAM UPACARA SAPARAN	39
A. BENTUK GENDING	39
1. Bentuk Gending Dalam Arti <u>Balungan</u> Dasar Gending	40
2. Bentuk <u>Sekar</u> (Tembang)	49
B. GENDING, LARAS DAN PATHET	51
1. Gending	51
2. Laras	52
3. <u>Pathet</u>	55
C. IRAMA	64
1. Irama Dalam <u>Ladrang Eling-eling</u> Laras Slendro <u>Pathet Nem</u>	65
2. Irama Dalam <u>Lancara Kebogiro</u> Laras Slendro <u>Pathet Sanga</u>	66
3. Irama Dalam <u>Ladrang Slamet</u> Laras Slendro <u>Pathet Manyura</u>	67
D. FUNGSI KARAWITAN	68
IV. KESIMPULAN	75
SUMBER-SUMBER YANG DIACU	78
LAMPIRAN	81
DAFTAR ISTILAH	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Perangkat gamelan yang dipakai untuk mengiringi upacara <u>Saparan</u>	32
2. Lokasi makam Ki Agung Alim	36
3. Ziarah di makam Ki Agung Alim menjelang upacara	37
4. Peserta kenduri menuju makan Ki Agung Alim dan membawa sesaji dengan <u>disunggi</u> (dimuliakan) ..	37
5. Sesaji yang digunakan dalam upacara <u>Saparan</u> ..	38
6. Suasana kenduri pada saat upacara <u>Saparan</u>	38
7. Makam Ki Agung Alim	108
8. Wawancara penulis dengan Bapak R.S. Suhardi dan Bapak Sudarsono	109
9. Wawancara penulis dengan Bapak Siswoharjono di makam Ki Agung Alim	109
10. Wawancara penulis dengan Bapak R. Soemanto ...	110
11. Pertunjukan wayang kulit sebuah atraksi untuk memeriahkan upacara <u>Saparan</u>	110
12. Suasana usai kenduri	111

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
A. SKEMA BENTUK GENDING	81
B. TRANSKRIPSI	88
C. DO'A DALAM UPACARA SAPARAN	103
D. PETA LOKASI PENELITIAN	106
E. FOTO-FOTO	108



DAFTAR SINGKATAN

a	: <u>dhang</u>
b	: tanda bunyi kendang <u>dhah</u>
Bal.	: <u>balungan</u>
bl.	: <u>mbalung</u>
Bp.	: bonang penerus
C/c.	: Celcius/cent
dgl.	: <u>nduduk gembyang lamba</u>
dgr.	: <u>nduduk gembyang rangkep</u>
dgrn.	: <u>nduduk gembyang rangkep nikeli</u>
di./i	: <u>dhing</u>
do./o	: <u>dhong</u>
e	: <u>dheng</u>
gl.	: <u>nggembyang lamba</u>
gr.	: <u>nggembyang rangkep</u>
ha.	: hektar
k	: tanda bunyi kendang <u>ket</u>
ka.	: <u>kempyung atas</u>
kb.	: <u>kempyung bawah</u>
km.	: kilo meter
Lik.	: <u>ngelik</u>
mlm.	: <u>mipil lamba mlampah</u>
mrl.	: <u>mipil rangkep lumpatan</u>
mrln.	: <u>mipil rangkep lumpatan nikeli</u>
mrm.	: <u>mipil rangkep mlampah</u>
mrmn.	: <u>mipil rangkep mlampah nikeli</u>
nc.	: <u>nacah</u>

- P : tanda bunyi kendang thung
- Plk. : pelengkap
- R. : Raden
- Ric. : ricikan
- Sp. : Saron penerus
- t. : tanda bunyi kendang tak
- Tek. Tab. : teknik tabuhan
- u : dhung
- : tanda tabuhan kempyang
- + : tanda tabuhan ketuk
- ⊙ : tanda tabuhan kenong
- ⊙ : tanda tabuhan kempul
- (.) : tanda tabuhan gong yang dibarengi dengan tabuhan kenong
- ⋯⋯⋯ : not di atas garis ditabuh dengan tangan kanan,
 ⋯⋯⋯ : not di bawah garis ditabuh dengan tangan kiri
- [⋯⋯⋯] : tanda ulang

RINGKASAN

Masyarakat Desa Rogomulyo, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang merupakan salah satu pewaris budaya peninggalan leluhur berupa upacara tradisi Saparan yang sampai sekarang masih tetap dilestarikan selaras dengan irama pembangunan.

Sebagai warga negara Indonesia, masyarakat Rogomulyo telah dapat menunjukkan pengabdianya, khususnya dalam rangka peningkatan nilai-nilai budaya adiluhung. Seperti halnya upaya-upaya untuk mendudukkan kegiatan upacara Saparan yang merupakan kegiatan rutin itu pada porsi yang lebih tinggi, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Upacara Saparan merupakan salah satu tradisi Jawa yang sampai sekarang masih banyak dilakukan oleh kelompok masyarakat, terutama di pedesaan, tetapi tradisi Saparan di Rogomulyo mempunyai corak tersendiri. Yang membedakan antara upacara Saparan pada umumnya dengan upacara Saparan di Rogomulyo adalah tujuan dan bentuk upacara.

Tujuan utama upacara Saparan di Rogomulyo adalah untuk pemujaan dan permohonan kepada Tuhan dengan perantara arwah Ki Agung Alim, ia merupakan tokoh spiritual masyarakat setempat yang dianggap keramat dan membawa berkah. Adapun bentuk penyelenggaraan upacara ini dengan mengadakan sesaji, serta sarana lain yang tak dapat ditinggalkan adalah gamelan sebagai iringan pada bagian-bagian tertentu dalam upacara.

Dengan adanya gamelan, maka masalah selanjutnya

akan dihadapkan pula pada hal-hal yang berkaitan dengan karawitan, seperti: Bentuk gending, laras, pathet, irama, fungsi dan sebagainya. Untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan karawitan dalam upacara Saparan di Rogomulyo, secara rinci akan diterangkan pada bab-bab berikut ini.

Yogyakarta, Januari 1992

Program Studi S-1 Etnomuskologi

Jurusan Seni Karawitan

Fakultan Kesenian

Institut Seni Indonesia

Yogyakarta



BAB I

PENDAHULUAN

Adanya suatu konsep yang kemudian membentuk suatu pencanangan pelestarian bentuk-bentuk kebudayaan agaknya bukan langkah yang berlebihan, karena diungkapkan bahwa kebudayaan merupakan hasil buah budi manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup.¹ Seperti halnya karawitan, adalah salah satu bagian dari kebudayaan yang harus tetap lestari sebagai simbol budaya bangsa kita yang patut kita junjung tinggi.

Berpijak pada pernyataan tersebut di atas, lebih lanjut akan dibahas mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan karawitan, di mana karawitan memiliki peranan kompleks dalam kehidupan sosial masyarakat Jawa khususnya dan secara nasional umumnya, bahkan kini karawitan pun telah dikenal di manca negara.

Kedinamisan perkembangan karawitan tentunya tidak lepas dari nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga dari generasi ke generasi timbul suatu keinginan untuk senantiasa menghayati dan menjunjung tinggi sepanjang masa. Hal inilah kemudian disebut banyak orang bahwa karawitan merupakan salah satu cabang kebudayaan yang adiluhung.²

Karawitan adalah salah satu bentuk musik tradisi Jawa yang mempunyai beberapa fungsi, di antaranya selain

¹Hartono, dkk. Ilmu Budaya Dasar, (Surabaya : CV Pelangi, 1986), hal. 11.

²Bambang Yudoyono. Gamelan Jawa Awal Mula, Makna Masa Depan, (Jakarta : PT Karya Unipress, 1984), hal. 20.

sebagai musik yang berdiri sendiri juga digunakan untuk iringan pakeliran, tari, teater ataupun sebagai sarana dalam upacara dan lain sebagainya.

Adapun salah satu fungsi karawitan yang akan dituangkan dalam tulisan ini adalah, karawitan merupakan salah satu sarana yang mutlak harus ada dalam pelaksanaan upacara tradisional saparan di Desa Rogomulyo, Kecamatan susukan, Kabupaten Semarang. Karawitan yang digunakan dalam upacara tersebut memiliki latar belakang dan fungsi khusus yang tidak dapat dipisahkan. Adanya upacara tradisi saparan di desa tersebut pada hakekatnya merupakan kegiatan hubungannya dengan mitologi untuk mengingatkan masyarakat terhadap keluhuran Ki Agung Alim yang dimakamkan di dusun jangkrikan (bagian wilayah Desa Rogomulyo) sebagai tokoh spiritual masyarakat di daerah itu, karena sampai kini tokoh tersebut dianggap membawa berkah terhadap masyarakat di sekitarnya atau para peziarah yang datang untuk ngalap berkah.³

Sehubungan dengan hal itu perlu diadakan pengkajian dan penelitian guna mendapatkan informasi maksimal yang detail, obyektif dan bertanggung jawab. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan alternatif pendokumentasian dan pelestarian kebudayaan agar nilai-nilai yang terkandung didalamnya tidak kabur ataupun luntur oleh lajunya perkembangan jaman serta sebagai pijakan dalam upaya pengembangan.

³Wawancara dengan Sudarsono 55 tahun di Desa Rogomulyo, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang, pada tanggal 29 juli-1991, diijinkan untuk dikutip.

kebudayaan secara luas.

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Masyarakat Indonesia terdiri dari bermacam-macam suku, sehingga bangsa Indonesia mempunyai jalinan tata hidup beraneka ragam sesuai dengan kondisi budaya masing-masing yang terbentuk menjadi suatu adat-istiadat.

Upacara tradisi Saparan di Desa Rogomulyo, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang adalah salah satu contoh rangkaian tata hidup masyarakat Jawa yang dapat memperkaya khasanah budaya bangsa. Upacara tradisi tersebut memiliki dampak positif terhadap masyarakat pendukungnya, karena di situ terkandung nilai-nilai spiritual yang berpengaruh sekali untuk mengarahkan masyarakat setempat kepada jenjang-jenjang kemajuan.

Seperti diungkapkan bahwa kebudayaan nasional merupakan proses lanjutan dari perkembangan kebudayaan daerah,⁴ maka perlu adanya pengembangan lebih lanjut agar dapat diketahui secara umum, sehingga berguna bagi pembinaan kesatuan bangsa dan negara.⁵

Meskipun demikian di dalam langkah pengembangan tersebut harus tidak lepas dari perhitungan untung dan ruginya, sehingga tidak menjadikan bumerang baik terhadap kehidupan pendukungnya ataupun masyarakat secara luas.

⁴Bambang Suwondo, Adat Istiadat Daerah Jawa Tengah (Jakarta : Departemen P dan K Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah, 1978), hal. 3.

⁵Ibid., hal. 2.

Masalah-masalah inilah yang mendorong penulis untuk mendokumentasikan rangkaian upacara tradisi saparan di Desa Rogomulyo, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang.

B. BATASAN MASALAH

Pokok permasalahan dalam penulisan ini adalah hubungan antara karawitan dengan upacara saparan di Desa Rogomulyo, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang.

Tradisi upacara saparan telah diketahui secara umum, khususnya oleh masyarakat Jawa. Yang dimaksud disini adalah sebagai berikut:, sampai saat ini masih banyak kalangan masyarakat Jawa yang masih melestarikan tradisi itu. Dengan demikian banyak hal-hal yang tercakup di dalamnya. Dan untuk lebih menekankan pada topik permasalahan ini, maka penulis ingin memberi batasan-batasan masalah dengan maksud untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan dapat di per - tanggung jawabkan.

Adapun batasan-batasan tersebut berkisar pada hal latar belakang kultural masyarakat Rogomulyo, eratnya hubungan karawitan dengan upacara tradisi saparan, selain itu juga akan penulis kemukakan tentang bentuk gending, laras, pathet dan transkripsi lagu yang di gunakan dalam upacara saparan. Demikian batasan-batasan ini penulis kemukakan - agar tidak terjadi kesalah pahaman.

C. TUJUAN PENULISAN

Disamping sebagai salah satu syarat untuk menempuh

ujian Tugas Akhir Program studi S-1 Etnomusikologi Jurusan Seni Karawitan pada Fakultas Kesenian, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, penulis juga mempunyai tujuan lain seperti yang tersebut dibawah ini :

1. Untuk mendokumentasikan rangkaian upacara saparan di Desa Rogomulyo, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang agar lebih dikenal oleh masyarakat luas.
2. Untuk mencari hal-hal yang belum terungkap kaitannya dengan upacara saparan di Desa Rogomulyo, Kecamatan-Susukan, Kabupaten Semarang, baik mengenai peranan karawitan ataupun yang lainnya.
3. Ingin mengembangkan ilmu pengetahuan, dan dengan adanya penelitian ini di harapkan lebih merangsang penelitian selanjutnya.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Data sebagai materi dalam penulisan ini selain informasi dari nara sumber, penulis juga berusaha mencari bahan bantu berupa buku-buku yang menunjang penulisan ini.

Adapun buku-buku tersebut antara lain :

Bambang Suwondo, Adat Istiadat Daerah Jawa Tengah, (Jakarta : Departemen P dan K Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah, 1978). Dalam buku ini menyebutkan : Pengenalan dan penghayatan masyarakat di luar pendukungnya akan mendekatkan hubungan antar suku bangsa, sehingga berguna bagi pembinaan kesatuan bangsa dan negara.

Bambang Yudoyono. Gamelan Jawa Awal Mula, Makna Masa Depannya (Jakarta : PT Karya Unipress, 1984). Dalam buku ini antara lain diungkapkan : Gamelan Jawa merupakan salah satu seni budaya warisan nenek moyang yang hingga kini masih banyak digemari oleh masyarakat. Bahkan tidak terbatas hanya menggemari saja, melainkan menjadikan sekaligus membuktikan bahwa gamelan Jawa sebagai Adiluhung. Maksudnya ialah suatu nilai budaya yang dihayati dan dijunjung tinggi sepanjang masa oleh satu generasi ke generasi berikutnya.

Bruno Nettl. Musik in Primitive Culture (Cambridge : Harvard University Press, 1956). Buku ini menyebutkan bahwa : Musik telah lahir dari hasrat orang-orang di jaman kuno untuk memiliki suatu bahasa yang khas, yang berlainan dengan bahasa tutur sehari-hari untuk komunikasi dengan dunia supernatural.

Budiono Herusatoto. Simbolisme Dalam Budaya Jawa (Yogyakarta : PT Hadinata, 1984). Di antaranya disebutkan dalam buku ini bahwa : Simbolisme sangat berperan dalam kebudayaan Jawa. Simbolisme dipakai sebagai alat perantara untuk menguraikan sesuatu atau menggambarkan atau lebih tepat dipakai sebagai media budaya oleh orang Jawa.

Hartono, dkk. Ilmu Budaya Dasar (Surabaya : CV Pelangi, 1986). Buku ini antara lain menyebutkan : Kebudayaan sebenarnya mempunyai prinsip yang sama, yaitu sama-sama mengakui adanya ciptaan manusia. Dapatlah kiranya diambil kesimpulan bahwa kebudayaan adalah hasil buah

budi manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup. Segala sesuatu yang diciptakan manusia baik yang konkrit maupun yang abstrak, itulah kebudayaan.

Soeroso. Menuju ke Garap Komposisi Karawitan (Yogyakarta : Akademi Musik Indonesia, 1983). Disebutkan dalam buku ini antara lain : Kata pathet berarti henti atau batas. Didalam karawitan pathet berarti pembagian tugas nada dalam jangkauan gembyangan yang maknanya untuk membatasi ruang lingkup dan tinggi rendah nada.

E. METODOLOGI

Dalam konteks penulisan salah satu masalah yang perlu dikemukakan adalah mengenai sistematika atau metode yang dipakai untuk mengadakan penelitian dan penyusunan data untuk dijadikan sebuah tulisan yang berbentuk karya tulis. Sehubungan dengan masalah tersebut maka di dalam rangka penulisan ini menggunakan metode deskriptif analisis, yakni meliputi analisis data yang pelaksanaannya dilakukan secara bertahap, yaitu :

1. Tahap Pengumpulan Data

Agar didapat data yang faktual, dalam tahap ini penulis menggunakan empat metode antara lain, metode kepustakaan, observasi, wawancara dan diskotik. Adapun lokasi tempat penelitian di Desa Rogomulyo, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang dan sekitarnya.

a. Kepustakaan

Adalah riset kepustakaan yang dilakukan untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini dengan mempelajari literatur, brosur-brosur serta sumber lain yang ada hubungannya dengan upacara Saparan di Desa Rogomulyo, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang.

b. Observasi

Dengan metode observasi, penulis secara langsung mengamati jalannya upacara Saparan di Desa Rogomulyo, Kecamatan Suaukan, Kabupaten Semarang.

c. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab secara lisan untuk mendapatkan data dari tokoh-tokoh masyarakat Desa Rogomulyo dan sekitarnya yang tahu lebih banyak mengenai upacara Saparan. Wawancara tersebut antara lain dengan :

- (1). Nama : R. Soemanto
 Umur : 75 tahun
 Pekerjaan : Mantan Ka. Des. Rogomulyo
 Alamat : Rogomulyo, Susukan, Semarang.
- (2). Nama : S. Suhardi
 Umur : 42 tahun
 Pekerjaan : Kepala Desa Rogomulyo
 Alamat : Rogomulyo, Susukan, Semarang.
- (3). Nama : Sudarsono

Umur : 55 tahun
 Pekerjaan : Kepala Sekolah Dasar Rogomulyo III/
 Ketua Panitia Saparan
 Alamat : Rogomulyo, Susukan, Semarang.

(4). Nama : Siswoharjono
 Umur : 65 tahun
 Pekerjaan : Pensiunan Guru
 Alamat : Rogomulyo, Susukan, Semarang.

(5). Nama : Martopawiro
 Umur : 60 tahun
 Pekerjaan : Petani
 Alamat : Rogomulyo, Susukan, Semarang.

(6). Nama : Partosudino
 Umur : 70 tahun
 Pekerjaan : Juru kunci makam Ki Agung Alim
 Alamat : Rogomulyo, Susukan, Semarang.

(7). Nama : Hadiwiyono
 Umur : 65 tahun
 Pekerjaan : Paranormal
 Alamat : Kalitaman, Salatiga.

d. Diskotik

Kecuali metode-metode tersebut di atas, dalam pengumpulan data penulis juga merekam gending-gending iringan upacara Saparan pada saat upacara itu berlangsung untuk keperluan transkripsi.

2. Tahap Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian dikelompokkan menurut jenisnya, dan selanjutnya menganalisis data tersebut yang berkaitan dengan obyek penelitian sesuai dengan kebenarannya.

3. Tahap Penulisan

Dalam tahap ini penulis mulai menyusun dan menguraikan menurut bab dan sub bab. Pokok penulisan tidak lepas dari analisis data yang telah dilaksanakan sebelumnya. Adapun kerangka penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

- A. LATAR BELAKANG MASALAH
- B. BATASAN MASALAH
- C. TUJUAN PENULISAN
- D. TINJAUAN PUSTAKA
- E. METODOLOGI

BAB II UPACARA SAPARAN DI DESA ROGOMULYO KECAMATAN SUSUKAN KABUPATEN SEMARANG

- A. LATAR BELAKANG KULTURAL MASYARAKAT ROGOMULYO
 - 1. Kehidupan Masyarakat Rogomulyo
 - 2. Keadaan Pembangunan
 - 3. Pengaruh Kemajuan Jaman Masyarakat Rogomulyo
- B. SEKILAS TENTANG UPACARA SAPARAN
 - 1. Fungsi Upacara Saparan
 - 2. Macam-macam Sesaji Yang Digunakan
 - 3. Pelaksanaan dan Urutan Laku Upacara Saparan

BAB III KARAWITAN DALAM UPACARA SAPARAN**A. BENTUK GENDING**

1. Bentuk Gending Dalam Arti Balungan Dasar
Gending

2. Bentuk Sekar (Tembang)

B. GENDING, LARAS DAN PATHET

1. Gending

2. Laras

3. Pathet

C. IRAMA

1. Irama Dalam Ladrang Eling-eling Laras
Slendro Pathet Nem

2. Irama Dalam Lancaran Kebogiro Laras Slendro
Pathet Sanga

3. Irama Dalam Ladrang Slamet Laras Slendro
Pathet Manyura

D. FUNGSI KARAWITAN**BAB IV KESIMPULAN****SUMBER-SUMBER YANG DIACU**

1. Kepustakaan

2. Nara Sumber

3. Diskotik

LAMPIRAN